

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan penting terkait peran dan tanggung jawab yang dilaksanakan petugas kesehatan dalam Program Penanggulangan Tuberkulosis (P2TB) di Kabupaten Katingan. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa:

1. Sebagian besar petugas kesehatan (78,8%) dinilai telah menjalankan peran dan fungsinya dengan 'Baik' dalam P2TB.
2. Hanya sedikit (21,2%) yang dinilai 'Sedang' dalam menjalankan tugasnya.
3. Tidak ada petugas yang dinilai memiliki kinerja 'Kurang' dalam hal ini.
4. Kualitas layanan kesehatan TB di Kabupaten Katingan tergolong tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh mayoritas petugas kesehatan yang memiliki kinerja baik. Hal ini berdampak positif pada kualitas layanan TB yang diterima masyarakat.
5. Tingginya proporsi petugas dengan kinerja baik juga mengindikasikan efektivitas program pelatihan dan pemberdayaan petugas dalam P2TB. Program ini telah berhasil meningkatkan kapasitas dan keterampilan petugas.
6. Selanjutnya, kinerja petugas kesehatan yang optimal berkontribusi langsung pada keberhasilan upaya penanggulangan TB secara menyeluruh di Kabupaten Katingan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan peran petugas kesehatan dalam P2TB. Hasil penelitian menunjukkan:

Tujuan ini tercapai dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan peran petugas kesehatan.

Data dan analisis mengindikasikan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pelaksanaan peran tersebut, yang mencerminkan efektivitas program P2TB.

B. Saran

1. Untuk pasien TB dan masyarakat umum.

Penting untuk mengembangkan dan melaksanakan kampanye edukasi yang berfokus pada peningkatan kesadaran tentang tindakan pencegahan, gejala awal, dan pengobatan TB, terutama di komunitas dengan risiko tinggi tertular TB. Selain itu, perlu diinisiasi program bantuan yang memberikan dukungan psikososial dan ekonomi bagi pasien TB, termasuk memfasilitasi akses terhadap nutrisi yang memadai.

2. Bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya

Pelatihan komunikasi efektif perlu diberikan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada pasien TB. Pelatihan pengembangan keahlian manajemen kasus TB mutakhir yang mencakup penggunaan obat baru dan strategi pencegahan penularan juga penting untuk diberikan.

3. Untuk institusi pelayanan kesehatan

Perlu dilakukan revisi kebijakan terkait pengendalian TB, seperti protokol pengobatan dan strategi pelacakan kontak. Investasi infrastruktur yang memperkuat kapasitas diagnostik dan perawatan kasus TB, seperti fasilitas dan alat medis yang memadai, juga diperlukan.

4. Untuk institusi pendidikan

perlu memperbarui kurikulum untuk memasukkan informasi mutakhir tentang TB serta memberikan kesempatan praktik dan simulasi penanganan kasus TB bagi mahasiswa.

5. Untuk Peneliti selanjutnya

Penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien TB dan evaluasi efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam meningkatkan deteksi dini dan pengobatan kasus TB dapat menjadi fokus penting.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, diharapkan para pemangku kepentingan terkait dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk pengendalian dan pengelolaan kasus TB demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.